

## **BAB I**

### **Pendahuluan**

#### 1.1. Latar Belakang

Dalam era pandemi wabah *covid-19* ini telah menjadi pandemi diseluruh dunia hingga saat ini, pengetahuan dan sikap atau perilaku hidup sehat sangat penting untuk mencegah penularan penyakit tersebut. Diketahui bahwa asal mula wabah ini berasal dari kota Wuhan, Tiongkok China. Virus ini ditemukan pada akhir desember tahun 2019. *World Health Organization (WHO)* memberi nama virus baru tersebut dengan nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-Cov-2)* dan nama penyakitnya sebagai *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*. Berdasarkan data statistik global yang diambil dari *WHO* sampai pada 31 agustus 2021, tercatat 220,383.954 kasus covid-19 yang dikonfirmasi, termasuk 4.561.446 angka kematian yang dilaporkan *WHO*. Dimana menurut statistik *WHO* Benua Amerika menempati angka pertama kasus terbanyak dikonfirmasi di dunia yaitu 85.057.030 kasus, yang kedua adalah Benua Eropa dengan jumlah 66,015,525 kasus dikonfirmasi dan yang ketiga adalah Benua Asia Tenggara dengan kasus 41.714.366 kasus yang dikonfirmasi (*World Health Organization, 2021*).

Untuk mengurangi dan memutus mata rantai penyebaran pencegahan dan pengendalian penyakit covid-19 sesuai anjuran *WHO*, penyebaran pencegahan infeksi covid-19 dapat dilakukan dengan cara mencuci tangan pakai sabun dan air bersih dengan menggosok tangan, hindari memegang mata, hidung dan mulut, terapkan etika batuk dan bersin dan menjaga jarak saat keluar rumah. Dengan pengetahuan yang baik, sikap positif dan tindakan yang benar terhadap penyebaran covid-19 diharapkan dapat memutuskan rantai penularan penyakit ini. Pengetahuan dan sikap tentang penyakit Covid-19 merupakan hal yang sangat penting agar tidak menimbulkan peningkatan jumlah kasus penyakit Covid-19. Pengetahuan pasien Covid-19 dapat diartikan sebagai hasil tahu dari pasien mengenai penyakitnya, memahami penyakitnya, cara pencegahan, pengobatan dan komplikasinya (Mona, 2020).

Penerapan protokol kesehatan memegang peranan krusial dalam penanganan pandemi covid-19. Pemutusan rantai penyebaran covid-19 merupakan kunci utama penanganan pandemi covid-19. Hal ini dapat dicapai dengan penerapan protokol kesehatan yang masif dan dipatuhi secara universal oleh seluruh komponen masyarakat. Dengan berhasilnya penerapan protokol kesehatan ini akan mengurangi angka hospitalisasi pasien covid-19 dengan gejala berat secara drastis. Sehingga, beban fasilitas pelayanan kesehatan berkurang drastic dan tenaga kesehatan dapat berfokus terhadap penanganan paliatif pasien dengan

gejala sedang-berat. Namun, penerapan protokol kesehatan saja tidak cukup, perlu dilakukan vaksinasi terhadap masyarakat untuk nantinya menimbulkan *herd immunity*. *Herd immunity* inilah yang dapat mengurangi angka hospitalisasi pasien *covid-19* dan menurunkan derajat keparahan manifestasi klinis *covid-19* pada individu. Terlebih, kehidupan masyarakat dapat kembali normal tanpa menggunakan masker apabila >80% populasi suatu negara sudah divaksinasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada mahasiswa kesehatan STIKES Graha Medika penelitian ini menemukan bahwa (91,6%) mahasiswa kesehatan STIKES Graha Medika mempunyai pengetahuan yang baik dalam menerapkan protokol kesehatan dan (94,4%) mahasiswa kesehatan STIKES Graha Medika mempunyai sikap positif tentang upaya pencegahan penyebaran virus *covid-19* (Hamzah, 2020).

Penelitian lain yang dilakukan juga pada mahasiswa di Universitas Advent Indonesia Bandung Barat dalam penggunaan masker di era wabah penyakit *Covid-19* tentang penggunaan masker dengan benar menemukan bahwa sebanyak 56% responden telah memahami cukup tentang kriteria penggunaan masker yang baik digunakan dan dengan 54% responden yang belum bisa beradaptasi dengan kebiasaan baru yaitu menggunakan masker ketika berada diluar rumah atau asrama, menjaga jarak dengan orang lain, dan menghindari kerumunan (Elon, 2021).

Program Diploma adalah program yang menyiapkan mahasiswa menjadi praktisi yang terampil untuk memasuki dunia kerja sesuai dengan bidang keahliannya. Program Diploma D-III Rekam Medis dan Informasi Kesehatan merupakan program yang menyiapkan mahasiswa terampil pada pengelolaan manajemen informasi kesehatan. (Rokhman, 2013). Program Diploma D-III Rekam Medis dan Informasi Kesehatan mengacu pada standar kompetensi yang tertuang dalam standar profesi pada Kepmenkes No. HK.01.07/MENKES/312/2020.

Program studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Universitas Esa Unggul merupakan salah satu program D-III yang mempelajari sistem pencatatan, pengolahan dan analisa data medis secara lengkap, akurat, tepat waktu dan terintegritas dalam pengolahan data pasien yang ada dipelayanan kesehatan. Universitas Esa Unggul menyelenggarakan Prodi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan dalam waktu 3 tahun (6 semester) dan batas sks kurang lebih 110 sks untuk syarat lulus dan dapat melakukan penulisan Karya Tulis Ilmiah (Rokhman, 2013).

Sebagai mahasiswa D-III rekam medis dan informasi kesehatan yang merupakan salah satu dari mahasiswa kesehatan yang nantinya akan berkerja di pelayanan kesehatan ikut serta dalam menjalankan protokol kesehatan, sehingga

dapat memberikan contoh yang baik kepada masyarakat agar mematuhi protokol kesehatan yang sudah diputuskan oleh pemerintah Indonesia seperti mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir sebelum dan sesudah beraktifitas diluar rumah, memakai masker 2 lapis saat beraktifitas keluar rumah dan menjaga jarak satu meter dengan orang lain. Maka perlu pengetahuan dan sikap mahasiswa yang positif terhadap pencegahan penyebaran virus *covid-19* terhadap protokol kesehatan yang diharapkan dapat memutus rantai virus penyakit ini, sehingga memberikan manfaat ke kehidupan dan juga membantu pemerintah meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjalankan protokol kesehatan tapi jika tidak diterapkan maka akan berdampak bertambahnya kasus *covid-19* baru yang akan muncul dan pemberlakuan peraturan baru yang lebih ketat lagi.

Berdasarkan latarbelakang yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ingin mengambil judul bagaimana Gambaran Pengetahuan Tentang *Covid-19* Dan Sikap Mahasiswa Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan Universitas Esa Unggul Terhadap Protokol Kesehatan Dalam Menghadapi Masa Pandemic *Covid-19*.

## 1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran pengetahuan tentang *covid-19* dan sikap Mahasiswa Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Universitas Esa Unggul terhadap protokol kesehatan dalam menghadapi masa pademic *covid-19*?

## 1.3. Tujuan Penelitian

### 1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui bagaimana gambaran pengetahuan tentang *covid-19* dan sikap mahasiswa rekam medis dan informasi kesehatan Universitas Esa Unggul terhadap protokol kesehatan dalam menghadapi masa pademic *covid-19*.

### 1.3.2. Tujuan Khusus

1.3.2.1. Mengetahui gambaran pengetahuan mahasiswa rekam medis dan informasi kesehatan Universitas Esa Unggul tentang *covid-19*.

1.3.2.2. Mengetahui gambaran sikap mahasiswa rekam medis dan informasi kesehatan Universitas Esa Unggul terhadap protokol kesetahan dalam menghadapi masa pandemi *covid-19*.

1.3.2.3. Mengetahui peraturan protokol kesehatan yang ada di Universitas Esa Unggul.

#### 1.4. Manfaat Penelitian

##### 1.4.1. Bagi Penulis

Semoga penelitian ini bisa menambah wawasan bagi penulis dan hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan perbandingan serta sumber bacaan yang berguna nantinya serta dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang diterima di bangku kuliah.

##### 1.4.2. Bagi Mahasiswa/Mahasiswi

Semoga dapat memberi sumbangan ilmu pengetahuan, mengenai sikap mahasiswa/mahasiswi terhadap protokol kesehatan dalam menghadapi masa pandemic.

##### 1.4.3. Bagi Institusi Pendidikan

Semoga hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan informasi maupun masukan yang berguna bagi semua pihak.

#### 1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah pengetahuan tentang *covid-19* dan sikap mahasiswa terhadap protokol kesehatan di prodi Mahasiswa Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Di Universitas Esa Unggul Kebon Jeruk yang dilaksanakan pada bulan desember 2021. Sebagai mahasiswa kesehatan yang nanti nya akan bekerja dipelayanan kesehatan sebagai contoh pada bagian pendaftaran pasien, perlu adanya pengetahuan dan sikap yang baik yang akan menjadi contoh bagi pasien atau keluarga pasien yang akan mendaftar untuk mematuhi dan penerapkan sikap protokol kesehatan yang baik dan benar. Penelitian yang digunakan peneliti adalah metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional dengan teknik pengambilan sample dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus Slovin karena dalam penarikan sampel, jumlahnya harus representatif agar hasil penelitian dapat di generalisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana menggunakan pengumpulan angket yang ditujukan kepada mahasiswa rekam medis dan informasi kesehatan di universitas esa unggul.